

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya membentuk manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Hal ini bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia sudah menjadi kebutuhan bagi kelangsungan hidup bahkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Pemerintah telah berupaya berbagai cara untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional, antara lain perbaikan atau pembaharuan kurikulum, adanya pelatihan atau penataran bagi guru-guru, adanya kesempatan belajar guna peningkatan latar belakang guru-guru dan adanya upaya penyempurnaan fasilitas yakni pengadaan prasarana dan sarana belajar.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa, sehingga terjadi interaksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di sini guru merupakan subjek pengajar sedangkan siswa subjek belajar. Guru memfasilitasi terlaksananya pembelajaran melalui transfer pengetahuan dan pengalaman yang bersumber dari dirinya maupun sumber lainnya. Pembelajaran akan berhasil baik, apabila semua komponennya berinteraksi positif, terutama antara komponen guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan

optimal akan sangat menentukan hasil belajar siswa, dan hal ini perlu mendapatkan dukungan dari perhatian dan minat yang tinggi dari para siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui keadaan siswa secara menyeluruh dan terutama tentang kepribadiannya. Keadaan yang dimaksud dapat berupa bentuk dari pengalaman perasaan yang sering disebut sebagai kesadaran yang dihubungkan dengan perhatian terhadap suatu objek atau dalam bentuk tindakan. Pengalaman tersebut berkaitan dengan minat yang dimiliki siswa ketika mengikuti suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seorang sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu jika tidak ada minat, maka, orang akan enggan bahkan tidak mau melakukan sesuatu, atau dengan kata lain bahwa minat adalah pengalaman perasaan yang ada dalam diri siswa dan adanya kegunaan berarti suatu konsep pada diri individu mengenai manfaat sesuatu yang dihubungkan dengan suatu objek tertentu.

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa, demikian anak di daerah pantai berbeda dengan minat dan kebutuhannya dengan anak di pegunungan. Demikian seterusnya. Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, meskipun demikian sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan dapat dipenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu menarik minat yang dibutuhkan anak

tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Siswa yang mempunyai minat belajar suatu mata pelajaran akan merasa tenang dan dengan perhatian akan mengikuti pelajaran atau mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dan ia akan belajar dengan sepenuh hatinya sehingga siswa yang demikian dapat dipastikan memperoleh hasil belajar yang optimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa merupakan faktor penting yang menentukan derajat keaktifan siswa dapat terlihat aktif dalam belajar. Mengingat bahwa sifat, kemampuan serta minat siswa cukup beraneka ragam, maka tentunya sesuatu menarik dan membangkitkan minat siswa yang lain. Oleh karenanya kepada guru sejarah perlu mempertimbangkan perbedaan siswa-siswanya, sehingga perlu berbagai penerapan dalam proses pembelajaran.

Minat belajar siswa pada pelajaran sejarah sesungguhnya dapat dibangkitkan, dipelihara dan selanjutnya dikembangkan dengan cara mengisi proses pembelajaran itu dengan hal-hal yang sifatnya aktual serta dengan perencanaan yang matang. Dalam proses belajar mengajar setiap guru pasti mengharapkan siswanya mencapai hasil yang maksimal. Meskipun demikian, hasil belajar yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda, bahkan banyak diantara siswa yang masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari capaian sebagian siswa setiap mengikuti ulangan harian yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keadaan demikian dapat dijumpai di SMA Negeri po4 Gorontalo selama melakukan observasi awal khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Gambaran tersebut dapat diduga merupakan salah satu bagian dari tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Bagi siswa, belum maksimalnya melakukan proses

belajar salah satunya disebabkan oleh minat belajar yang dimiliki. Ini terlihat diantaranya siswa kurang serius dalam belajar, sering tidak mengerjakan tugas dengan tepat tugas yang diberikan oleh guru, pembelajaran dalam kelas masih didominasi oleh guru dan lain sebagainya. Kondisi ini mencerminkan minat belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah masih rendah. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi hal tersebut, yang secara umum dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya yakni faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa.

Berdasarkan temuan tersebut penulis melakukan penelitian tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menformulasikan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA se-kota Gorontalo*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka derumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### ***1.4.1 Manfaat Teoritis***

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan khususnya penelitian pada pembelajaran mata pelajaran sejarah.
- b. Bagi mahasiswa calon guru dapat menambah wawasan pengetahuan serta memperluas cakrawala perkembangan pendidikan.
- c. Sebagai pembanding bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pendidikan khususnya pengembangan pembelajaran maupun pengembangan potensi siswa.

### ***1.4.2 Manfaat Praktis***

- a. Bahan informasi bagi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bahan informasi bagi siswa untuk membangun minat belajar dan mengembangkan potensinya dalam melakukan proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Hakikat Minat Belajar**

Sebelum menjelaskan minat belajar, terlebih dahulu mendefinisikan apa yang dimaksud dengan minat. Secara bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 583) minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Ini berarti bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan salah satu bentuk dari pengalaman perasaan yang sering disebut sebagai kesadaran yang dihubungkan dengan perhatian terhadap suatu objek atau dalam bentuk tindakan.

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto (1991 : 57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Dengan kata lain minat adalah pengalaman perasaan yang ada dalam diri seseorang dan adanya kegunaan, berarti suatu konsep pada diri individu mengenai manfaat sesuatu yang dihubungkan dengan objek tertentu. Bila melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat dalam pengertian fungsional menunjukkan suatu jenis pengalaman perasaan yang disebut “*worthwhileness*” (kegunaan) yang dihubungkan dengan perhatian pada objek atau tindakan. Sedang minat dalam pengertian struktural adalah elemen atau hal dalam sikap individu, baik yang merupakan bawaan ataupun karena perolehan, sehingga seseorang

itu cenderung memenuhi perasaan *worthwhileness* dalam hubungannya dengan objek-objek atau hal-hal yang berhubungan dengan subjek khusus atau bidang pengetahuan khusus.

Saiful ( 2003 : 152 ), menyatakan bahwa “minat adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu akibat adanya perhatian ada suatu objek”. Sedangkan Slameto (2003 : 180) mendefenisikan bahwa ”minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya. Minat berkaitan dengan kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan seseorang berupa keinginan atau kemauan terhadap objek dan sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Kecenderungan seseorang tersebut meliputi : (a) sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya, (b) perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu dan (c) keadaan motivasi atau suatu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Pengertian minat yang telah dikemukakan sebelumnya mengisyaratkan bahwa siswa dalam melaksanakan proses belajar harus memiliki minat. Sebab belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman dan latihan.

Kaitannya dengan belajar Bruner (dalam Dahar 1988 : 132) menganggap bahwa belajar itu meliputi tiga proses kognitif, yaitu memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Pandangannya terhadap belajar yang disebutnya sebagai konseptualisme instrumental itu, didasarkan pada dua prinsip, yaitu pengetahuan orang tentang alam didasarkan pada model-model mengenai kenyataan yang dibangunnya, dan kemudian model-model itu diadaptasikan pada kegunaan bagi orang itu.

Disisi lain secara jelas Slameto (2003 : 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Djamarah (2006 : 10) mendefinisikan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan secara sadar pada diri seseorang ketingkat yang lebih tinggi atau lebih baik meliputi dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur obyektif dan unsur subyektif adalah unsur rohaniah. Unsur obyektif inilah yang tampak itu, misalnya seseorang yang sedang berpikir, dapat kita lihat pada raut mukanya bahwa dia sedang berpikir, sedangkan proses berpikirnya itu sendiri itu tidak tampak.

Demikian pula halnya dengan minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aktualisasi dari kecenderungan yang berupa keinginan atau kemauan



tersebut nampak dari sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek belajar. Disamping itu, nampak juga dari perasaan yang menyatakan bahwa aktivitas belajar berharga atau berarti bagi individu dan memotivasinya menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

## **2.2 Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah**

### ***2.2.1 Strategi Pembelajaran Sejarah***

Depdiknas dalam Standar Isi (2006) di kemukakan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mempelajari sejarah tidak ada artinya bila tidak disertai pemahaman akan nilai yang terkandung, fungsi dan manfaatnya. Menurut Ismaun (2005 : 16) melalui berbagai kajian yang dalam terhadap berbagai pendapat dan pengalaman orang-orang bijak di masa lalu, sekalipun nilai-nilai dalam sejarah itu hanya berupa pengalaman-pengalaman manusia, tapi tidak bisa dibantah bahwasanya manusia itu pada umumnya gemar menggunakan pengalaman-pengalaman itu sebagai pedoman atau contoh untuk

memperbaiki kehidupannya . Sedangkan fungsi sejarah pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman yang mendalam dan lebih baik tentang masa lampau dan juga masa sekarang dalam inter relasinya dengan masa datang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegunaan atau manfaat sejarah ada empat yakni yang bersifat edukatif yakni bahwa 1) pelajaran sejarah membawa kebijaksanaan dan kearifan, 2) yang bersifat inspiratif artinya memberi ilham, 3) bersifat instruktif, yaitu membantu kegiatan menyampaikan pengetahuan atau ketrampilan, dan 4) bersifat rekreatif, yakni memberikan kesenangan estetis berupa kisah-kisah nyata yang di alami manusia.

Pendidikan sejarah di era global dewasa ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah, baik pada posisinya sebagai anggota masyarakat maupun warga negara, serta mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air tanpa mengabaikan rasa kebersamaan dalam kehidupan antar bangsa di dunia. Pendidikan sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah guna membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, serta membangkitkan kesadaran akan suatu dimensi yang paling mendasar dari keberadaan manusia, yakni kontinuitas. Kontinuitas pada dasarnya adalah gerakan peralihan secara terus menerus dari masa lampau ke masa kini dan masa depan .

Selain itu pendidikan sejarah di tuntut pula untuk memperhatikan pengembangan ketrampilan berfikir dalam proses pembelajarannya. Melalui pendidikan sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang di alami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional, yang pada akhirnya memdorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional-kritis-empiris, dan yang tidak kalah pentingnya

ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Tujuan pendidikan sejarah menurut Bourdillon (dalam Wiyanarti, 2007) idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut : (1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini, (2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna, (3) membantu memahami identitas diri, keluarga , masyarakat dan bangsanya , (4) membantu memahami akar budaya dan inter relasinya dengan berbagai aspek kehidupan nyata , (5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia , (6) melatih berinkuiri dan memecahkan masalah , (7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah , dan (8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Hal senada dikemukakan juga dalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia yang tertuang dalam standar Isi oleh Depdiknas (2006) yakni : 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, dan 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pencapaian tujuan pembelajaran sejarah tersebut mengisyaratkan perlunya penerapan strategi, model dan teknik yang memadai dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran disamping mempertimbangkan hal-hal yang bersifat metodik , juga harus memperhatikan karakter dari ilmu maupun kajian yang menjadi sumber materi pembelajaran. Sumber materi pembelajaran sejarah adalah sejarah baik pada kedudukannya sebagai ilmu , peristiwa maupun kisah.

Wiyanarti (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik sejarah adalah pembelajaran yang mengandung kemampuan sebagai berikut : a) Mengajak peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif yakni membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, b) Melatih intelektual peserta didik sehingga mampu menarik generalisasi-

generalisasi dalam sejarah dengan menggunakan belajar inkuiri dan belajar kooperatif, c) Membimbing peserta memahami konsep-konsep secara induktif maupun deduktif, d) Menunjukkan realita-realita yang hidup di masyarakat dengan menanamkan kesadaran kesejarahan dan perspektif, dan e) Membimbing peserta didik menemukan dan merasakan fungsi dan manfaat belajar sejarah di dalam praktik kehidupan sosial sehari-hari baik secara individu maupun kelompok.

Merujuk kepada pemikiran Djamarah dan Zain (2002 : 43) ada lima kegiatan utama dalam merancang strategi pembelajaran sejarah , yakni : 1) mengidentifikasi kemampuan kondisi awal peserta didik , serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana diharapkan, 2) memilih sistem pendekatan pembelajaran sejarah berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, 3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik mengajar sejarah yang dianggap paling cocok dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam memunaikan tugasnya, 4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, dan 5) evaluasi baik proses maupun hasil belajar sejarah, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Demikian strategi pembelajaran sejarah merupakan keseluruhan rangkaian upaya guru sejarah yang di rancang secara sistematis agar peserta didik belajar atau meraih tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

### ***2.2.2 Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah***

Minat merupakan kunci vital bagi banyak situasi penting dalam kehidupan sosial, penyesuaian pribadi seseorang oleh sebab itu kepada guru sejarah hendaknya secara aktif mencari hal-hal yang dapat dipergunakan untuk merangsang dan membangkitkan minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran sejarah. Minat yang kurang menyebabkan kurangnya intensitas, kegiatan ini dapat menimbulkan hasil belajar yang kurang optimal. Guru mata pelajaran sejarah perlu menciptakan suasana gembira, menjalin hubungan baik dengan sesama guru serta siswa. Disamping itu, guru sendiri harus menaruh minat yang tinggi terhadap mata pelajaran itu yang dapat ditunjukkan dengan kesungguhan. Guru mempersiapkan dan merencanakan proses

pembelajaran sehingga pada tahap kegiatan pembelajaran benar-benar sesuai dengan jiwa siswa.

Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran sejarah akan merasa senang dan penuh perhatian mengikuti kegiatan belajar mengajar sejarah dan akan belajar sepenuh hatinya sehingga siswa yang demikian dapat dipastikan memperoleh hasil belajar yang baik. Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sesungguhnya dapat dibangkitkan, dipelihara dan selanjutnya dikembangkan dengan cara mengisi proses pembelajaran itu dengan hal-hal yang sifatnya aktual serta dengan kehidupan siswa dalam kesehariannya. Hal ini memberikan rangsangan terhadap siswa untuk lebih bergairah dan secara efektif dapat menuju kearah tercapainya tujuan pembelajaran.

Demikian secara lebih rinci minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah memberi dampak diantaranya; (1) Minat melahirkan perhatian yang kontinyu terhadap materi yang dipelajari, (2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, (3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar, (4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan (5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

### **2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah**

Secara umum minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut faktor internal dan dari luar diri siswa disebut faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan kedua faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

#### ***2.3.1 Faktor Internal***

##### ***a. Motivasi***

Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan (Sadiman, 2007 : 18)

Djamarah (2008 : 47) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut menurutnya ada dua jenis motivasi dalam membangun kemauan siswa untuk belajar yaitu :

1. *Motivasi instrinsik*. Motivasi ini mengacu pada faktor-faktor dari dalam tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.
2. *Motivasi ekstrinsik*. Motivasi mengacu pada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik bisa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang, yang mendorong untuk berperilaku dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Di samping itu, jika dilihat pada pelaksanaan pembelajaran kebanyakan guru lebih memikirkan motivasi ekstrinsik berupa hal yang nampak seperti diskusi yang monoton dan hukuman atau sanksi-sanksi lain dalam pengajaran klasikal. Oleh sebab itu, peranan motivasi instrinsik sering diabaikan dan guru yang menggunakan motivasi instrinsik merupakan guru yang bersifat terlalu lunak.

#### ***b. Bakat***

Menurut Munandar ( 1987 : 17 ), bakat merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang, tetapi belum tentu orang yang berbakat, akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi seseorang untuk berprestasi, disamping bakat bawaannya.

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar seseorang. Oleh sebab itu, bakat mempengaruhi atau menentukan minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa yang

belajar sesuai dengan bakat yang dimilikinya memperbesar kemungkinan keberhasilannya.

### ***c. Perhatian***

Proses pembelajaran, perhatian memegang peranan sangat penting. Perhatian merupakan sikap yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku. Perhatian merupakan dasar dari sikap yang menentukan reaksi individu yang ditunjukkan kepada kegiatan kelompok sosial dan segi-segi lain dari dunia sekitar. Sedangkan sikap ini menampilkan suatu kecenderungan untuk mengadakan suatu reaksi terhadap dunia sekitar dimana reaksinya ada yang positif dan ada juga yang negatif. Reaksi yang positif dalam proses pembelajaran dapat berarti bahwa pada siswa ada perhatian dan menerima berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Sebaliknya siswa yang bereaksi negatif akan menolak baik secara terang-terangan atau dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau diam-diam. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor subyektif siswa antara lain menyangkut masalah obyek baru, intensitas dan pengulangan.

Rooijackers ( 2003 : 17 ), menyatakan bahwa timbulnya perhatian siswa dapat tergantung pada pengajar. Karena bila pengajar dapat menarik perhatian siswa, dengan sendirinya tingkat perhatian siswa pun akan tinggi. Hal yang demikian itu dapat diusahakan dengan membuat variasi penggunaan tempo dalam mengajar, nada suara, serta variasi penggunaan teknik mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan media secara variatif biasa juga disebut dengan multimedia.

Demikian perhatian dalam belajar merupakan sikap siswa yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku untuk menentukan reaksi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada reaksi yang dinampakan oleh siswa. Artinya reaksi yang dinampakan baik reaksi positif maupun negatif memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### ***2.3.2 Faktor Eksternal***

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri siswa dan erat hubungannya dengan minat belajar siswa, antara lain :

**a. Sarana dan Prasarana**

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah serta berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran terselenggara proses belajar yang berhasil baik.

Sadiman ( 1993 : 17 ), dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

1. Menimbulkan kegairahan belajar;
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dengan kenyataan;
3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, sarana yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Olehnya itu, guru harus memilih sarana yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Penggunaan sarana dalam pembelajaran seyogyanya mempermudah proses penerimaan materi oleh siswa bukan sebaliknya dengan kehadiran sarana pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

**b. Cara Mengajar Guru**

Setelah anak memperoleh pendidikan awal orang tua, maka pada saat memasuki dunia sekolah dimana guru menjadi sangat penting kedudukannya. Sebagai pendidik



yang juga menggantikan peran orang tua di sekolah, guru mendidik siswa di sekolah dan bertanggung jawab atas terbentuknya sumber daya manusia yang akan mampu membangun negara dimasa akan datang.

Setiap guru pendidik mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pengajaran pada khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tak akan berhasil dalam pekerjaannya mengajar. Apabila siswa menunjukkan minat yang kecil terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka merupakan tugas guru untuk menimbulkan, memelihara dan mengembangkan minat tersebut.

Oleh karena itu menyangkut penyusunan bahan pelajaran harus dipikirkan dan dikerjakan sebelum guru mulai memberikan pelajaran diantaranya, bagaimana jam pelajaran diatur dalam bagian-bagian sehingga susunannya menjadi jelas bagi siswa, bagaimana bagian pendahuluan pengajaran harus disusun, begitu pula menggunakan papan tulis agar dapat memberi hasil guna yang sebesar mungkin (Rooijackers, 2003 : 36).

Penelitian *lazanow* ( dalam sagala 2003 : 114 ), menunjukkan bahwa “pengaruh guru sangat jelas terhadap kesuksesan belajar siswa. Kemampuan atau ketrampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan modal yang sesuai”.

### ***c. Lingkungan***

Lingkungan adalah suatu norma, harapan, dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi tempat belajar yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak dan mengarahkan pada prestasi siswa yang lebih tinggi (Sulhan, 2006)

Lingkungan merupakan bagian dari siswa. Di dalam lingkunganlah siswa saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Selama hidup siswa tidak akan dapat menghindarkan diri dari dua aspek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar siswa disuatu lembaga penddikan, yaitu (Djamarah, 2008) :

#### **1. Lingkungan alami**

Lingkungan alami atau lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha didalamnya, dalam hal ini lingkungan keluarga.

2. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial merupakan suatu hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, dalam hal ini lingkungan masyarakat.

Pemikiran di atas mengisyaratkan bahwa pada hekekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan keperibadian kemudian ditambah dan disempurnakan oleh lingkungan lainnya. Keluarga adalah lingkungan utama dalam proses sosialisasi anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian anak. Kita mengetahui bahwa belajar sebagian besar dilaksanakan di rumah. Karena aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk mencapai sukses dalam penyelesaian studi. Faktor ini antara lain : keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, dan kontrol orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti studi, oleh karena itu pengawasan dari orang tua yang kurang dan pengawasan yang berlebihan dapat menghambat kemajuan belajar pada umumnya dan minat belajar pada khususnya.

Kaitannya dengan lingkungan sosial, hal ini tidak terlepas dari kodratnya manusia adalah makhluk sosial yang ingin bergabung dengan sesamanya dan ingin selalu berkelompok dengan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan ini juga turut mempengaruhi minat belajar siswa, sebab di luar rumah siswa selalu berhubungan langsung dengan masyarakat yang memiliki keragaman sikap, sifat serta watak yang berbeda-beda. Dengan adanya pembauran siswa dengan masyarakat inilah maka lebih memungkinkan terjadinya pengaruh yang besar terhadap proses pertumbuhan kepribadian dan watak siswa. Jika lingkungan membentuk wataknya lebih keras maka kehidupan siswapun menjadi keras, jika lingkungan membentuknya dengan kepribadian

yang sopan maka siswapun akan selalu sopan dan bila siswa berada dalam lingkungan yang intelektual maka siswa akan termotivasi untuk belajar agar menjadi orang yang intelek.



| No | Kegiatan   | Des 2011 |   |   |   | Jan 2012 |   |   |   |   | Peb 2012 |   |   |   | Ket |
|----|--|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|-----|
|    |  | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 1        | 2 | 3 | 4 |     |
|    | - Observasi/pengamatan langsung                    | ■        | ■ |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |     |
|    | - Menyusun rencana lapangan                        |          |   | ■ |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |     |
| 2  | Tahap pekerjaan lapangan                           |          |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |     |
|    | - Memahami latar belakang penelitian               |          |   |   | ■ | ■        |   |   |   |   |          |   |   |   |     |
|    | - Mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara |          |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |     |
| 3  | Melakukan analisa data                             |          |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ | ■ | ■        | ■ |   |   |     |
| 4  | Membuat laporan                                    |          |   |   |   |          |   |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ |     |

### 3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi fenomenologis yang dimaksudkan agar peneliti dapat memahami dan menyadari sepenuhnya tentang arti suatu peristiwa serta keterkaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penggunaan pendekatan ini dalam penelitian diarahkan untuk melihat pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang sebenarnya. Dalam hal ini, penulis mencoba memahami dan mendeskripsikan seluruh kegiatan-kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang ada pada minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut pada mata pelajaran sejarah.

### 3.4 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang akan berperan dari awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data berusaha sedapat mungkin beradaptasi dengan kondisi di lapangan. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh dalam pelaksanaan penelitian.

Peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut melalui pengamatan langsung,

mengadakan wawancara langsung dengan guru, dan siswa serta mendokumentasikan data-data tambahan yang mendukung data penelitian lainnya. Meskipun demikian, kehadiran peneliti ditempat penelitian diupayakan tidak diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan sehingga tidak berpengaruh pada informasi atau data yang diperoleh.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Data penelitian ini berupa data kualitatif yang meliputi catatan-catatan pengamatan, jawaban subjek wawancara serta berbagai dokumen pendukung baik yang berasal dari siswa maupun guru.

Data penelitian diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya keabsahannya yaitu:

a. Siswa

Siswa dari kedua sekolah tersebut yang dipilih berdasarkan tingkatan kelas dan prestasi belajarnya.

b. Guru

Pengajar mata pelajaran sejarah pada SMA Negeri 4 Gorontalo dan SMA Negeri 3 Gorontalo yang berjumlah 4 orang.

c. Dokumentasi

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan prosedur, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung, dengan teknik ini peneliti akan mengamati langsung tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo dan SMA Negeri 3 Gorontalo.
2. Wawancara, wawancara merupakan alat utama dalam pengumpulan data dan informasi dari obyek yang diteliti. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mewawancarai secara langsung kepada guru maupun siswa yang dipilih sebagai subyek penelitian. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar sejarah.
3. Dokumentasi, dokumentasi adalah teknik penunjang dalam proses pengumpulan data baik secara tertulis maupun lisan atau melalui pengambilan gambar.

### **3.7 Analisis Data**

Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data secara kualitatif di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang terkait. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut :

#### *1 Reduksi Data*

Analisis data pada tahap ini mencakup penelaahan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi mengenai minat belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo. Data yang diperoleh dianalisis dengan menajamkan, menggabungkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

#### *2 Penyajian Data*

Pada bagian ini data dibuat menjadi sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penafsiran, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini meliputi penyajian data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Di SMA se-kota Gorontalo.

### *3 Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menafsirkan data analisis komparatif, sehingga melalui kegiatan ini diperoleh gambaran tentang minat belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Di SMA se-kota Gorontalo.

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara memperpanjang waktu untuk mengamati dan menggali informasi secara mendalam. Disamping itu, meningkatkan ketekunan peneliti untuk melakukan pengamatan yang terus-menerus dan bersungguh-sungguh melakukan triangulasi, baik triangulasi sumber teori maupun metode sehingga dapat menghasilkan data yang diperlukan sesuai dengan kenyataan di lapangan yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Latar Belakang Pendidikan Guru**

SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo merupakan dua dari empat sekolah SMA Negeri di kota Gorontalo. SMA Negeri 3 Gorontalo adalah sekolah Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI) sedang SMA Negeri 4 Gorontalo adalah SMA Model Pusat Sumber Belajar (SMA-PSB). Meskipun demikian, dilihat dari tenaga pendidik yang dimiliki kedua sekolah tersebut, secara kuantitas SMA Negeri 3 Gorontalo memiliki tenaga pendidik yang lebih banyak dibandingkan SMA Negeri 4 Gorontalo masing-masing 80 orang dan 38 orang (lihat lampiran 5 dan 6). Dari segi kualifikasi akademik, SMA Negeri 3 Gorontalo memiliki 1 orang kualifikasi S3, 9 orang kualifikasi S2 dan 70 kualifikasi S1 (Lembar Informasi Data Individual SMA Negeri 3 Gorontalo Tahun Pelajaran 2011-2012). SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki 6 guru berkualifikasi S2 dan 32 guru berkualifikasi S1 (Lembar Informasi Data Individual SMA Negeri 4 Gorontalo Tahun Pelajaran 2011-2012). Untuk guru mata pelajaran sejarah, di SMA negeri 3 Gorontalo berjumlah 3 orang dan SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki 1 orang guru. Mengenai sebaran guru untuk kedua sekolah tersebut pada setiap mata pelajaran dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 5 dan 6.

##### **4.1.2 Data Siswa**

Siswa pada SMA Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 784 orang. Masing-masing kelas X 198 siswa dengan 8 rombongan belajar, kelas XI IPA 200 siswa dengan 6 rombongan belajar, XI IPS 87 dengan 3 rombongan belajar, kelas XII IPA 229 siswa dengan 7 rombongan belajar, XI IPS 60 dengan 3 rombongan

belajar, dan kelas akselerasi angkatan 4 dan 5 masing-masing 14 dan 12 siswa (lihat lampiran 5).

Siswa pada SMA Negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 545 orang. Masing-masing kelas X 169 siswa dengan 5 rombongan belajar, kelas XI IPA 68 siswa dengan 2 rombongan belajar, XI IPS 102 dengan 3 rombongan belajar, kelas XI bahasa 23 dengan 1 rombongan belajar, kelas XII IPA 67 siswa dengan 2 rombongan belajar, XI IPS 97 dengan 3 rombongan belajar, dan kelas XII bahasa 19 dengan 1 rombongan belajar (lihat lampiran 6).

#### **4.1.3 Sarana Prasarana**

Pada dasarnya kedua sekolah baik SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki sarana dan prasarana yang sama. Meskipun demikian terdapat perbedaan baik dari segi jumlah maupun ketersediaan sarana penunjang. SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai R-SMA-BI memiliki sarana penunjang yang berkaitan dengan dengan program tersebut, diantaranya memiliki e-learning RSBI dan e-learning CI-BI (cerdas istimewa-bakat istimewa). SMA Negeri 4 Gorontalo sebagai sekolah model PSB memiliki ruang pusat sumber belajar beserta perangkatnya. Untuk lebih jelasnya ketersediaan sarana dan prasarana kedua sekolah tersebut dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

### **4.2 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Sajian Data**

Telah di kemukakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan yang dikaji meliputi 1) untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo, dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-kota Gorontalo. Penjarangan data

dari responden menggunakan wawancara berstruktur yang merupakan instrumen utama, di samping data yang diperoleh dari hasil observasi. Data tersebut diperoleh dari 12 siswa dan 2 guru mata pelajaran sejarah berasal dari SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi pembelajaran dan wawancara mengenai minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

#### **a. Sajian Data observasi pembelajaran sejarah**

Data observasi diperoleh dari 6 kali pertemuan pembelajaran masing-masing di SMA Negeri 3 Gorontalo 3 kali dan SMA Negeri 4 Gorontalo 3 kali. Observasi yang dilakukan difokuskan pada minat belajar siswa yang meliputi aspek kecenderungan untuk belajar, kesenangan belajar, dan kesadaran belajar. Dalam melakukan observasi digunakan pedoman observasi memberikan cek list (√) pada pilihan kondisi terpenuhi yang bersisi "ya" dan "tidak" untuk setiap indikator (lihat lampiran 3).

Pelaksanaan observasi pembelajaran di SMA Negeri 3 Gorontalo dilakukan pada hari Selasa/10 Januari 2012, Kamis/12 Januari 2012 dan Jumat/13 Januari 2012. Pada pertemuan pertama diperoleh indikator pada aspek kecenderungan untuk belajar semuanya terpenuhi, indikator aspek kesenangan belajar semuanya terpenuhi dan indikator kesadaran belajar juga semuanya terpenuhi. Pertemuan pembelajaran kedua diperoleh indikator pada aspek kecenderungan untuk belajar semuanya terpenuhi, indikator aspek kesenangan belajar semuanya terpenuhi dan indikator kesadaran belajar belum semuanya terpenuhi, indikator sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar belum terpenuhi. Sedangkan pada pertemuan ketiga seluruh aspek minat belajar yang meliputi aspek kecenderungan untuk belajar, kesenangan belajar, dan kesadaran belajar semuanya terpenuhi.

Di SMA Negeri 4 Gorontalo dilakukan pada hari Senin/16 Januari 2012, Selasa/17 Januari 2012 dan Kamis/19 Januari 2012. Pertemuan pertama diperoleh indikator pada aspek kecenderungan untuk belajar ada yang tidak terpenuhi yakni ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar, indikator aspek kesenangan belajar semuanya terpenuhi dan indikator kesadaran belajar semuanya terpenuhi. Pertemuan pembelajaran kedua diperoleh indikator pada aspek kecenderungan untuk belajar semuanya terpenuhi, indikator aspek kesenangan belajar ada yang tidak terpenuhi yakni kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar dan indikator kesadaran belajar belum semuanya terpenuhi, indikator sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar belum terpenuhi. Sedangkan pada pertemuan ketiga aspek kecenderungan untuk belajar terapat dua indikator tidak terpenuhi, untuk aspek kesenangan belajar terdapat satu indikator tidak terpenuhi, tetapi aspek kesadaran belajar semuanya terpenuhi.

#### **b. Sajian Data wawancara**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 10 orang siswa masing-masing 5 orang siswa SMA Negeri 3 Gorontalo dan 5 siswa SMA Negeri 4 Gorontalo. Siswa yang menjadi subyek wawancara masing-masing dari SMA Negeri 3 Gorontalo yakni Diah Ayu C.P.C. R dan Surya Bokings kelas X 1, Demas Ibrahim dan Vindiawati Tontooyo kelas XI IPA 1 serta Bayu K. Mandala kelas XII IPS 1. Pelaksanaan wawancara pada hari Selasa/10 Januari 2012, Kamis/12 Januari 2012 dan Jumat/13 Januari 2012.

Hasil wawancara (10 Januari 2012) dengan Diah Ayu C. P. C. R selaku siswa kelas X 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia selalu berusaha untuk melakukan

aktivitas belajar seperti membaca referensi yang menjadi acuan oleh guru dalam mengembangkan materi pelajaran. Selain itu, apabila terdapat materi yang belum dipahami, maka segera menanyakan kepada guru mata pelajaran sejarah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Meskipun, diakuinya bahwa masih ada mata pelajaran yang disukainya jika dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah. Menurutnya, ketersediaan sarana prasarana dan cara mengajar guru membuatnya meminati suatu pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah. Khusus di SMA Negeri 3 Gorontalo, guru sejarah dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat membangkitkan minat untuk mempelajari mata pelajaran sejarah. Hal yang dilakukan guru misalnya membawakan materi berdasarkan hal-hal yang bersesuaian dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara (10 Januari 2012) dengan Surya Bokings yang juga siswa kelas X 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia lebih menyukai diskusi dan mengerjakan soal-soal, namun jarang melakukan aktivitas mencatat. Meskipun demikian, memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah dan menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah. Menurutnya, cara mengajar guru membuatnya meminati mata pelajaran sejarah. Sebab, guru sejarah dalam melaksanakan proses pembelajaran guru membawakan materi berdasarkan hal-hal yang bersesuaian dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara (12 Januari 2012) dengan Demas Ibrahim selaku siswa kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal, berusaha mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar sejarah. Memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah, menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah serta menyadari akan

arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah. Menurutnya, lingkungan keluarga, biaya dan cara mengajar guru serta sarana belajar mempengaruhinya dalam belajar mata pelajaran sejarah. Dirumah, ia selalu dianjurkan oleh orang tuanya untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktunya. Disamping itu, ia selalu diberi motivasi untuk belajar dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik dari apa yang sudah dijalaninya bersama orang tuanya.

Hasil wawancara (12 Januari 2012) dengan Vindiawati Tontooyo kelas XI IPA 1 yang juga siswa kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia lebih menyukai aktivitas membaca dan mencatat dibandingkan diskusi dan mengerjakan soal-soal. Meskipun demikian, ia memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah. Menurutnya, cara mengajar guru membuatnya meminati mata pelajaran sejarah. Melalui penjelasan guru, materi pelajaran mudah dipahami dibandingkan dengan belajar sendiri ataupun bertanya kepada sesama teman.

Hasil wawancara (13 Januari 2012) dengan Bayu K. Mandala selaku siswa kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal, berusaha mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar sejarah. Memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah, menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah serta menyadari akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah. Menurutnya, perhatian yang dimilikinya dan cara mengajar guru serta lingkungan mempengaruhi dalam belajar mata pelajaran sejarah. Meskipun sarana belajar memadai jika tidak mempunyai perhatian maka dalam belajar tidak akan mudah untuk memahami materi sehingga akan memperoleh hasil

yang tidak memuaskan. Begitu juga dengan lingkungan, dengan berteman pada orang yang pandai, akan termotivasi untuk belajar.

Siswa yang menjadi subyek wawancara dari SMA Negeri 4 Gorontalo yakni Wahyu Ilahude kelas X 2, Rizki Ibrahim dan Sri Novita Yahya kelas XI IPS 1 serta Putra M. Razak dan Dwi Pebriani Harun kelas XII IPA 1. Pelaksanaan wawancara pada hari Senin/16 Januari 2012, Selasa/17 Januari 2012 dan Kamis/19 Januari 2012.

Hasil wawancara (16 Januari 2012) dengan Wahyu Ilahude selaku siswa kelas X 2 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia berusaha mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar sejarah, memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah. Selain itu, apabila terdapat materi yang belum dipahami, maka segera menanyakan kepada guru mata pelajaran sejarah. Meskipun, diakuinya bahwa masih ada mata pelajaran yang disukainya jika dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah. Menurutnya, ketersediaan sarana prasarana dan cara mengajar guru membuatnya meminati suatu pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua dan hubungan dengan orang tua serta saudara memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah.

Hasil wawancara (17 Januari 2012) dengan Rizki Ibrahim yang juga siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia lebih menyukai diskusi dan mengerjakan soal-soal, namun jarang melakukan aktivitas mencatat. Meskipun demikian, memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah dan menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah. Menurutnya, cara mengajar guru membuatnya meminati mata pelajaran sejarah. Keadaan rumah dan biaya sekolah memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah. Disamping itu, melalui

bantuan teman dalam mengatasi kesulitan belajar juga memotivasinya dalam belajar sejarah.

Hasil wawancara (17 Januari 2012) dengan Sri Novita Yahya selaku siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal, berusaha mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar sejarah. Memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah, menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah serta menyadari akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah. Menurutnya, lingkungan keluarga, biaya dan cara mengajar guru serta sarana belajar mempengaruhinya dalam belajar mata pelajaran sejarah.

Hasil wawancara (19 Januari 2012) dengan Putra M. Razak kelas XI IPA 1 yang juga siswa kelas XII IPA 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia lebih menyukai aktivitas membaca dan mencatat dibandingkan diskusi dan mengerjakan soal-soal. Meskipun demikian, ia memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah. Menurutnya, cara mengajar guru membuatnya meminati mata pelajaran sejarah. Melalui penjelasan guru, materi pelajaran mudah dipahami dibandingkan dengan belajar sendiri ataupun bertanya kepada sesama teman. Selain itu, kondisi ruang belajar disekolah sebagai sarana belajar dan keadaan rumah mendukung belajar mata pelajaran sejarah.

Hasil wawancara (19 Januari 2012) dengan Dwi Pebriani Harun selaku siswa kelas XII IPA 1 mengatakan bahwa dalam belajar sejarah ia berusaha mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar sejarah. Menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah serta menyadari akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah. Menurutnya, bakat yang dimilikinya dan cara mengajar guru serta lingkungan mempengaruhi dalam belajar mata pelajaran



sejarah. Meskipun sarana belajar memadai jika tidak mempunyai bakat maka dalam belajar tidak akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Hasil wawancara (13 januari 2012) dengan Bapak Harsun Awumbas, S.Pd selaku guru sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo mengatakan bahwa siswa SMA Negeri 3 Gorontalo secara umum memiliki tingkat kecerdasan baik, sebab siswa sebelum masuk di sekolah ini melalui proses tes, baik tes akademik maupun tes psikologi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mata pelajaran sejarah siswa memiliki keaktifan yang tinggi, disiplin dalam proses pembelajaran, serta memiliki kesiapan belajar yang maksimal. Di samping itu, menurutnya dalam pembelajaran siswa sangat berminat terhadap materi yang disampaikan sehingga mudah untuk mengidentifikasi kebiasaan belajar siswa. Oleh sebab itu, metode mengajar yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sumber-sumber atau alat-alat belajar yang tersedia di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilaksanakannya memperoleh hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurutnya, sebagian besar minat siswa dipengaruhi oleh sarana pendukung belajar dan cara mengajar guru.

Hasil wawancara (19 januari 2012) dengan Ibu Dra. Hastina Lasido selaku guru sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo mengatakan bahwa siswa SMA Negeri 4 Gorontalo secara umum memiliki tingkat kecerdasan yang sifatnya standar, sebab siswa sebelum masuk di sekolah ini tanpa proses tes, hanya diseleksi berdasarkan nilai SKHUN sehingga tidak ada gambaran nyata tentang kesiapan belajar di SMA. Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mata pelajaran sejarah sebagian siswa kurang aktif tetapi ada juga yang aktif. Terdapat juga siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran misalnya ketika pembelajaran berlangsung siswa bersangkutan ijin keluar

dalam waktu yang cukup lama. Hal yang nampak biasanya pada saat memulai pembelajaran banyak diantara siswa yang kurang memiliki kesiapan belajar sehingga sulit untuk mengidentifikasi kebiasaan belajar siswa. Oleh sebab itu, metode mengajar yang diterapkan guru biasanya kurang sesuai dengan karakteristik siswa meskipun sumber-sumber atau alat-alat belajar tersedia di sekolah. Hal ini berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran yang bermuara pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tetapi pada saat-saat tertentu menurutnya, dalam pembelajaran siswa sangat berminat terhadap materi yang disampaikan. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurutnya, diantaranya faktor motivasi, perhatian, sarana belajar, cara mengajar guru serta yang paling penting lingkungan keluarga.

Hasil wawancara (13 januari 2012) dengan Ibu DR. Ha. Hanum Hulukati, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 3 Gorontalo mengatakan bahwa pihak sekolah memberikan peluang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa SMA Negeri 3 Gorontalo untuk mengembangkan potensi mereka baik dibidang kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berbagai program sekolah terutama berkaitan dengan program R-SMA-BI dilaksanakan seperti pemantapan pelaksanaan proses pembelajaran guna mendukung kemampuan akademik siswa. Meskipun demikian disadari bahwa masih terdapat berbagai macam kekurangan dan kendala baik yang bersumber dari pihak sekolah maupun siswa. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurutnya, sebagian besar minat siswa dipengaruhi oleh sarana pendukung belajar dan faktor guru.

Hasil wawancara (19 januari 2012) dengan Bapak Syamsudin Hunowu, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Gorontalo mengatakan bahwa siswa SMA Negeri 4

Gorontalo dilayani secara maksimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik yang berkaitan dengan akademik maupun nonakademik. Dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa, pihak sekolah bekerja ekstra keras sebab disadari bahwa masih banyak yang belum terpenuhi kaitannya dengan layanan yang diberikan. Secara umum memiliki tingkat kecerdasan yang sifatnya standar, sebab siswa sebelum masuk di sekolah ini tanpa proses tes, hanya diseleksi berdasarkan nilai SKHUN. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurutnya, diantaranya faktor sarana belajar, cara mengajar guru serta lingkungan keluarga.

#### **4.3 Pembahasan**

Pendidikan sejarah di sekolah harus memberikan kekuatan kepada siswa untuk mengembangkan memori kolektif yang menjadi dasar untuk tindakan kolektif sebagai bangsa. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran sejarah sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Olehnya itu, guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran sejarah harus memperhatikan berbagai aspek yang saling berkaitan agar pembelajaran yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu aspek yang berkaitan dengan siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah adalah minat belajar.

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai minat siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah, nampak dari kriteria obeservasi yang meliputi terpenuhi dan tidak terpenuhi aspek yang diamati bahwa sebagian besar atau 86 % siswa SMA di kota Gorontalo khususnya SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki minat belajar mata pelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya 1) siswa melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal, 2) mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar, 3)

ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar, 4) Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar, 5) antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi, 6) sadar akan perlunya kegiatan belajar, dan 7) sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah.

Meskipun demikian, hal tersebut belum sepenuhnya terjadi. Olehnya itu, sebagai seorang guru perlu melakukan upaya-upaya pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Guru harus menempatkan variabel-variabel kondisional, khususnya variabel karakteristik siswa, sebagai titik awal dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran. Bila tidak, maka teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkannya sama sekali tidak akan ada gunanya bagi pelaksanaan pembelajaran. Analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran apapun yang dikembangkan atau strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada karakteristik siswa. Demikian juga untuk mengembangkan strategi pembelajaran sejarah yang optimal, terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswa sebagai pijakannya terutama kaitannya dengan minat siswa terhadap pelajaran sejarah.

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Demikian juga halnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran sejarah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor eksternal.

Secara terpisah, berdasarkan data hasil wawancara, nampak bahwa sebagian kecil siswa menyatakan minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi motivasi, bakat dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal, sebagian besar siswa menyatakan mempengaruhi minat belajar sejarah. Dari data tersebut, faktor eksternal lebih tinggi dari faktor internal terhadap pengaruhnya pada minat belajar mata pelajaran sejarah. Diantara faktor eksternal yang memberikan pengaruh cukup tinggi adalah cara mengajar guru dan sarana prasarana.

Berkaitan dengan cara mengajar, guru hendaknya dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat siswa. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya.

Fasilitas dan alat dalam belajar memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada mata pelajaran sejarah. Fasilitas dan alat penunjang pelajaran sejarah yang dimaksud berupa :

- 1) Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan siswa. Sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/spidol, ruangan kelas dan sebagainya.
- 2) Alat yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan guru. Misalnya : alat tulis, buku pelajaran sejarah, buku pengangan guru dan lain sebagainya.

3) Alat peraga dan media yang berfungsi untuk memperjelas atau member gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang diajarkan. Belajar dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa menggunakan media atau hanya dengan teori saja.

Selain cara mengajar dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar sejarah di sekolah maupun di rumah, baik fisik ataupun sosial.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum, siswa SMA di kota Gorontalo memiliki minat belajar mata pelajaran sejarah, hal ini terlihat dari : (1) siswa melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal, (2) mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar, (3) ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar, (4) Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar, (5) antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi, (6) sadar akan perlunya kegiatan belajar, dan (7) sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah.

Secara khusus, siswa SMA Negeri 3 Gorontalo memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA Negeri 4 Gorontalo pada mata pelajaran sejarah.

2. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan faktor internal. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh tinggi adalah cara mengajar guru dan sarana prasarana belajar.

### **B. SARAN**

Guru mata pelajaran sejarah untuk lebih menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar kepada siswa dengan cara mengemas materi pelajaran dengan sebaik-baiknya agar tidak membosankan, menggunakan metode yang menarik seperti metode bervariasi dan kontekstual melalui kegiatan ceramah-tanya jawab, diskusi-tanya jawab, metode

bermain peran dan sosiodrama, selanjutnya dapat mengajak siswa melihat film-film sejarah.

Bagi orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan support dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan antara lain mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bisa memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi*
- Djamarah , Bahri dan Aswa Zain . 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ismaun. 2005. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu Dan Wahana Pendidikan*. Bandung : Historia Utama Press.
- Munandar Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia
- Rooijackers, Ad. 2003. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : Grasindo
- Sadiman A. M. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sagala Saiful. 2003. *Konsep Dan Makna Belajar*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulhan, N. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya : SIC
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyanarti, Erlina. 2007. *Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Sejarah*. Makalah. (Tidak diterbitkan). Jakarta.

*Lampiran 1*

**KISI-KISI INSTRUMEN  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR  
MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMA KOTA GORONTALO**

---

| No | Variabel  | Sub Variabel                     | Indikator  |
|----|---|----------------------------------|--|
| 1  | Minat belajar sejarah   | Kecenderungan hati untuk belajar | <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal.</li><li>• Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar.</li><li>• Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar.</li></ul> |
|    |   | Kesenangan belajar               | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar.</li><li>• Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi.</li></ul>  |
|    |   | Kesadaran belajar                | <ul style="list-style-type: none"><li>• Sadar akan perlunya kegiatan belajar.</li><li>• Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar.</li></ul>  |
| 2  | Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah | Faktor Internal                  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Motivasi</li><li>• Bakat</li><li>• Perhatian</li></ul>   |
|    |   | Faktor Eksternal                 | <ul style="list-style-type: none"><li>• Sarana dan Prasarana</li><li>• Cara guru mengajar</li><li>• Lingkungan</li></ul>   |

*Lampiran 2*

**PEDOMAN OBSERVASI/PENGAMATAN  
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMA KOTA GORONTALO**

---

| No | Variabel | Sub Variabel                     | Indikator  | Terpenuhi |       |
|----|----------|----------------------------------|--|-----------|-------|
|    |          |                                  |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Minat    | Kecenderungan hati untuk belajar | <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal.</li><li>• Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar.</li><li>• Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar.</li></ul> |           |       |
|    |          | Kesenangan belajar               | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar.</li><li>• Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi.</li></ul>  |           |       |
|    |          | Kesadaran belajar                | <ul style="list-style-type: none"><li>• Sadar akan perlunya kegiatan belajar.</li><li>• Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar.</li></ul>  |           |       |

### *Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMA KOTA GORONTALO**

---

1. Apakah anda melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal?
2. Apakah anda berusaha mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar sejarah? Mengapa?
3. Apakah anda memiliki kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar sejarah?
4. Apakah anda menyadari akan perlunya kegiatan belajar sejarah? Mengapa?
5. Apakah anda menyadari akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar sejarah?
6. Apakah anda tertarik untuk melakukan kegiatan belajar sejarah?
7. Apakah anda memiliki antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi?
8. Apakah alat-alat pelajaran di sekolah anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah? Mengapa?
9. Apakah kondisi ruang belajar di sekolah sebagai sarana belajar memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
10. Apakah keadaan rumah mendukung anda belajar mata pelajaran sejarah?
11. Apakah biaya sekolah anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
12. Apakah menonton film atau main internet memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
13. Apakah cara mengajar guru sejarah anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
14. Apakah pekerjaan rumah/tugas belajar guru sejarah yang diberikan kepada anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
15. Apakah latar belakang pendidikan orang tua anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
16. Apakah hubungan anda dengan orang tua serta saudara memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
17. Apakah anjuran orang tua anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
18. Apakah latar belakang pendidikan masyarakat dilingkungan sekitar anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
19. Apakah dengan aktif dalam organisasi di lingkungan masyarakat sekitar anda memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?
20. Apakah teman anda di rumah membantu anda dalam mengatasi kesulitan belajar anda dan memberikan pengaruh belajar pada mata pelajaran sejarah?

*Lampiran 4*

**PEDOMAN WAWANCARA GURU  
TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMA KOTA GORONTALO**

---

1. Bagaimana tingkat kecerdasan siswa dikelas yang Bapak/Ibu mengajar?
2. Bagaimana keaktifan siswa dikelas pada saat Bapak/Ibu mengajar?
3. Apakah para siswa selalu disiplin dalam mengikuti pelajaran Bapak/Ibu?
4. Bagaimana tingkat kesiapan para siswa saat mengikuti pelajaran Bapak/Ibu?
5. Apakah anda mengetahui kebiasaan belajar para siswa?
6. Bagaimana minat belajar sejarah siswa terhadap mata pelajaran sejarah?
7. Seperti apa metode mengajar yang anda terapkan dalam mengajar?
8. Apakah anda selalu memberikan PR/tugas untuk para siswa?
9. Bagaimana hubungan anda dengan siswa?
10. Apakah alat-alat sekolah untuk anda mengajar sudah tersedia (buku-buku pelajaran dan peralatan dikelas)?
11. Keadaan gedung yang ada apakah sudah cukup sebagai sarana belajar yang baik?
12. Bagaimana pandangan anda terhadap kurikulum yang ada, apakah siswa dapat menjadi baik?
13. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar sejarah?
14. Bagaimana upaya mengembangkan minat belajar siswa?

*Lampiran 5*

**DATA KEADAAN SMA NEGERI 3 GORONTALO  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

---

**1. Data Keadaan Guru SMA Negeri 3 Gorontalo**

| No | N a m a                         | Pend. | Jurusan            | Mengajar          |
|----|---------------------------------|-------|--------------------|-------------------|
| 1  | DR. Ha. Hanum Hulukati, M.Pd    | S 3   | Pend. Luar Sekolah |                   |
| 2  | Dra. Agustina Rahman            | S 1   | Biologi            | Biologi/PB K      |
| 3  | Dra.Aisyah Jonathan             | S 1   | Bah.Indo           | Bah.Indo          |
| 4  | Dra. Ha. Ermin Lagandja         | S 1   | Biologi            | Biologi           |
| 5  | Sawiyah Habibie,S.Pd            | S 1   | Ekonomi Akuntansi  | Ekonomi Akuntansi |
| 6  | Drs. Hardi sabihi               | S 1   | Kimia              | Kimia             |
| 7  | Dra.Ha. Rozanna                 | S 1   | Fisika             | Fisika            |
| 8  | Dra. Asni Hasiru                | S 1   | Bah. Indo          | Bah. Indo         |
| 9  | Dra. Fatmah Mootalu             | S 1   | Ekonomi            | Sosiologi         |
| 10 | Drs.Suratman Daud               | S 1   | Sosiologi          | Sosiologi         |
| 11 | Drs. Suryadarma Amali           | S 1   | Biologi            | Biologi/PB K      |
| 12 | Drs. Rosman Maliki              | S 1   | BK                 | BK                |
| 13 | Dra. Sri Adrioly Ibrahim        | S 1   | Matematika         | Matematika        |
| 14 | Ha. Sopya Doda,S.Pd             | S 1   | BK                 | BK                |
| 15 | Drs.Mansur Djaka,M.Hi           | S 2   | Syariah            | Pend. Agama       |
| 16 | Rusnani Hippy,S.Pd              | S 1   | Bah. Indo          | Bah. Indo         |
| 17 | Drs.Saleh Tangahu               | S 1   | Bah. Inggris       | Bah. Inggris      |
| 18 | Djadwan Zakaria,S.Pd            | S 1   | PKN                | PKN               |
| 19 | Dra.Sriwati Abdullah            | S 1   | Bah. Inggris       | Bah. Inggris      |
| 20 | Dra.Aisa Hasan                  | S 1   | Matematika         | Matematika        |
| 21 | Dra.Yuwin K.Alie                | S 1   | PKN                | PKN               |
| 22 | Dra. Nurhayati H. Ali           | S 1   | Matematika         | Matematika        |
| 23 | Dra.Saurin Madjid               | S 1   | Biologi            | Biologi/PB K      |
| 24 | Dra. Adianiwaty S. Polapa, M.Pd | S 2   | Pend. Ling. Hidup  | Fisika            |
| 25 | Abd.Rahman K.Thalib,S.Pd        | S 1   | PKN                | PKN               |
| 26 | Ellis Neno,S.Pd                 | S 1   | Sosiologi          | -                 |
| 27 | Dra. Ulfa Rahman                | S 1   | Biologi            | Seni Budaya       |

| No | N a m a                        | Pend. | Jurusan           | Mengajar          |
|----|--------------------------------|-------|-------------------|-------------------|
| 28 | Aisa T.Mauko,S.Ag              | S 1   | Tarbiyah          | Pend. Agama       |
| 29 | Surianti Husain,S.Pd           | S 1   | Biologi           | Biolog/PBK i      |
| 30 | Irman Bakari,S.Pd              | S 1   | Kimia             | Kimia             |
| 31 | Dra.Zumrah Abdullah            | S 1   | BK                | BK                |
| 32 | Dra.Rosmiyati Hulukati         | S 1   | Matematika        | Matematika        |
| 33 | Abd. Rasyid Dilo, M.Pd         | S 2   | Pend. Ling. Hidup | Kimia             |
| 34 | Dra. Ha. Siti Ramlah Walangadi | S 1   | BK                | BK                |
| 35 | Drs. Imran Hasan               | S 1   | BK                | BK                |
| 36 | Abdul Wahab Daulima, S. Pd     | S 1   | Penjaskes         | Penjaskes         |
| 37 | Dra. Roos Umar                 | S 1   | Fisika            | Fisika            |
| 38 | Tahira, S.Pd                   | S 1   | Biologi           | Biologi/PBK K     |
| 39 | Yudith Yunus Dengo,M.Pd        | S 2   | Bah. Inggris      | Bah. Inggris      |
| 40 | Rostin Detuage,S.Ag            | S 1   | Tarbiyah          | Pend. Agama       |
| 41 | Ismiyati B. Napu,S.Ag          | S 1   | Tarbiyah          | Pend. Agama       |
| 42 | Betris Hs. Nggole, SPd         | S 1   | Matematika        | Matematika        |
| 43 | Leyla Adam,S.Pd                | S 1   | Fisika            | Fisika            |
| 44 | Mun Monoarfa, S.Pd             | S 1   | Bah. Inggris      | Bah. Inggris      |
| 45 | Drs. Fikri Datau               | S 1   | Kimia             | Kimia             |
| 46 | Abdul Wahab Pahrun, S.Pd       | S 1   | Kimia             | Kimia             |
| 47 | Irvan Datau, S.Pd              | S 1   | Penjaskes         | Penjaskes         |
| 48 | Muhaima Manggo,S.Pd            | S 1   | BK                | BK                |
| 49 | Warni Mamula, S.Pd             | S 1   | Bah. Indonesia    | Bah. Indonesia    |
| 50 | Salhan A. Ibrahim,S.Pd         | S 1   | Bah.Inggris       | Bah.Inggris       |
| 51 | Taufik Gubali, M.Pd            | S 2   | Manajemen Pend.   | Biologi/PBK K     |
| 52 | Tini Zaitun,S.Pd               | S 1   | Bahasa Inggris    | Bahasa Inggris    |
| 53 | Suriyati R. Abdjul,M.Pd        | S 2   | Matematika        | Matematika        |
| 54 | Fadhly, S.Pd                   | S 1   | Ekonomi Akuntansi | Ekonomi Akuntansi |
| 55 | Abdul Azis Ahmad,S.Pd          | S 1   | PKN               | PKN               |
| 56 | Ulin A. Moridu,S.Pd            | S 1   | Fisika            | Fisika            |
| 57 | Naning Antu,S.Pd               | S 1   | Bah. Inggris      | Bah. Inggris      |
| 58 | Sri Nilawaty Ibrahim,S.Pd      | S 1   | Ekonomi           | Ekonomi           |
| 59 | Asraria, S.Pd                  | S 1   | Bah. Indo         | Bah. Indo         |
| 60 | Ribka, S.Pd                    | S 1   | Biologi           | Biologi           |
| 61 | Sarjan Kase, M.Pd              | S 2   | Bah. Indo         | Bah. Indo         |

| No | N a m a                    | Pend. | Jurusan             | Mengajar                  |
|----|----------------------------|-------|---------------------|---------------------------|
| 62 | Suwarno Mahmud, SS, M.Hi   | S 2   | Syariah             | Pend.<br>Agama/B.<br>Arab |
| 63 | Endang Lahabu, S. Pd       | S 1   | Geografi            | Geografi                  |
| 64 | Hasrun Awumbas, S.Pd       | S 1   | Sejarah             | Sejarah                   |
| 65 | Ibrahim Mile, S.Pd         | S 1   | Kimia               | Kimia                     |
| 66 | Marlen Mobonggi, S.Pd      | S 1   | Ekonomi             | Ekonomi                   |
| 67 | Muhaimin Sahlan, S.Pd      | S 1   | Biologi             | PBK                       |
| 68 | Fastabiqul Khairati, S.Pd  | S 1   | Bah. Inggris        | Bah. Inggris              |
| 69 | Siti Z. Afriani Arif, S.Pd | S 1   | Sejarah             | Sejarah                   |
| 70 | Nurliatin, S.Pd            | S 1   | PKn                 | PKn                       |
| 71 | Ismail Anapia, S.Pd        | S 1   | Fisika              | Fisika                    |
| 72 | Rahmad Lalu, M.Pd          | S 2   | Matematika          | Matematika                |
| 73 | Fatma Adam,S.Pd            | S 1   | Biologi             | Seni<br>Budaya            |
| 74 | Nur'afni Kiayi,S.KOM       | S 1   | TIK                 | TIK                       |
| 75 | Agnes Miryati Ishak, S.Kom | S 1   | Sistem<br>Informasi | TIK                       |
| 76 | Sugeng Wardoyo, S.Pd       | S 1   | Geografi            | Geografi                  |
| 77 | Masyithah Hamzah, S.Pd     | S 1   | PKn                 | Sejarah                   |
| 78 | Ridwan Djabar, S.Pd        | S 1   | Ekonomi             | Ekonomi                   |
| 79 | Safrin Djauhari, S.Ag      | S 1   | Tarbiyah            | Pend.<br>Agama            |
| 80 | Iwan b. Yasin, S.Pd        | S 1   | Pend. Seni          | Seni<br>Budaya            |

Sumber Data : Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 3 Gorontalo TP. 2011-2012

## 2. Data Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Gorontalo

| Jumlah                  | Kelas |        |        |        |         |         |         | TOTAL |
|-------------------------|-------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|-------|
|                         | X     | XI IPA | XI IPS | XI Bhs | XII IPA | XII IPS | XII Bhs |       |
| Rombongan Belajar       | 8     | 7      | 3      | -      | 8       | 3       | -       | 29    |
| Peserta Didik           | 196   | 212    | 87     | -      | 229     | 60      | -       | 784   |
| Peserta didik per robel | 25    | 31     | 29     | -      | 29      | 20      | -       |       |

Sumber Data : Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 3 Gorontalo TP. 2011-2012



### 3. Data Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Gorontalo

| No | Jenis Sarana                     | Jumlah Ruang | Ukuran |
|----|----------------------------------|--------------|--------|
| 1  | Ruang Kelas                      | 37           | 2432   |
| 2  | Laboratorium                     |              |        |
|    | a. Fisika                        | 1            | 120    |
|    | b. Kimia                         | 1            | 120    |
|    | c. Biologi                       | 1            | 120    |
|    | d. IPA                           | 1            | 120    |
| 3  | Laboratorium Bahasa              | 1            | 144    |
| 4  | Laboratorium Komputer            | 2            | 192    |
| 5  | Laboratorium Multimedia          | -            |        |
| 6  | Perpustakaan                     | 1            | 120    |
| 7  | Ruang kantor                     | 1            | 240    |
| 8  | Ruang Dewan Guru                 | 1            | 240    |
| 9  | Ruang UKS                        | 1            | 96     |
| 10 | Ruang OSIS                       | 1            | 96     |
| 11 | Ruang Seni                       | 1            | 120    |
| 12 | Mushollah                        | 1            | 120    |
| 13 | Aula                             | 1            | 240    |
| 14 | Lapangan Olahraga                | 1            | 480    |
| 15 | Ruang Pusat Sumber Belajar (PSB) | 1            | 120    |
| 16 | Ruang Anak Berkebutuhan Khusus   | 2            | 192    |
| 17 | WC                               | 12           |        |

*Sumber Data : Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 3 Gorontalo TP. 2011-2012*

*Lampiran 6*

**DATA KEADAAN SMA NEGERI 4 GORONTALO  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

---

**1. Data Keadaan Guru SMA Negeri 4 Gorontalo**

| <b>No</b> | <b>N a m a</b>               | <b>Pend.</b> | <b>Jurusan</b> | <b>Mengajar</b>   |
|-----------|------------------------------|--------------|----------------|-------------------|
| 1         | Syamsudin Hunou, S.Pd        | S 2          | KIMIA          | Kimia             |
| 2         | Dra. Hj. Safrida Yunus       | S 1          | BK             | BK                |
| 3         | Asni Botutihe S.Pd           | S 1          | Biologi        | Biologi           |
| 4         | Mintje Umar S.Pd             | S 1          | Bah. Indo      | Bah. Indo         |
| 5         | Dra.Hj. Nariman Adam         | S 1          | BK             | BK                |
| 6         | Dra. Hj. Laila Tahir         | S 1          | BK             | BK                |
| 7         | Taib B. Hasan, S.Pd          | S 1          | Penjaskes      | Penjaskes         |
| 8         | Dra. Nurmata Koem, M.Pd      | S 2          | PKLH           | Matematika        |
| 9         | Ishak Suleman S.Pd           | S 1          | Penjaskes      | Penjaskes         |
| 10        | Drs. Zabir Yahya             | S 1          | BIOLOGI        | Biologi           |
| 11        | Hamzah Utina S.Pd            | S 1          | Kimia          | Kimia             |
| 12        | Arfala Katili, M.Pd          | S 1          | B.Indonesia    | Bah.Indone<br>sia |
| 13        | Armada S. Lamasai, S.Ag      | S 1          | Agama          | Agama             |
| 14        | Drs. Amirudin Habie          | S 1          | Matematika     | Matematika        |
| 15        | Rahman Hidayat S.Pd          | S 2          | PPKn           | PKn               |
| 16        | Rusnan S.Pd                  | S 1          | B.Indonesia    | Bah.Indone<br>sia |
| 17        | Tri Imelda Tumulo S.Pd       | S 1          | B.Ingggris     | B.Ingggris        |
| 18        | Marlina Faradiba Nayoan S.Pd | S 1          | Ekonomi        | Sosiologi         |
| 19        | Husin Diko S.Pd              | S 1          | Matematika     | Matematika        |
| 20        | Syaifullah Hasan S.Pd        | S 1          | Ekonomi        | Ekonomi           |
| 21        | Dra. Hastina Lasido          | S 1          | Sejarah        | Sejarah           |
| 22        | Asni A.W Pakuna S.Pd         | S 1          | Biologi        | TBAK              |
| 23        | Rahmatia Malik S.Pd          | S 1          | Fisika         | Fisika            |
| 24        | Miniarty Salilama, S.Pd      | S 2          | Ekonomi        | Ekonomi           |
| 25        | Dra. Asni Djafar             | S 1          | Geografi       | Geografi          |
| 26        | Dra. Fani Halid              | S 1          | Matematika     | Matematika        |
| 27        | Suarni kasim, S.Pd           | S 1          | Fisika         | Fisika            |
| 28        | Subastri Kebubun, S.Pd       | S 1          | Pkn            | PKn               |
| 29        | Samsyn Marada, S.Pd          | S 1          | B. Arab        | B. Arab           |
| 30        | Yuniar R.P Umar, S.Pd        | S 1          | PKn            | PKn               |
| 31        | Toni Paudi S.Pd              | S 1          | Ekonomi        | Sosiologi         |
| 32        | Lukman Habie, S.Ag           | S 1          | Agama          | Agama             |
| 33        | Ridwan Djama, S.Pd           | S 2          | B.Ingggris     | Bing              |

| No | N a m a                      | Pend. | Jurusan     | Mengajar       |
|----|------------------------------|-------|-------------|----------------|
| 34 | Moh. Indrawan Modanggu, S.Pd | S 1   | BIND        | BIND           |
| 35 | Mamat Liputo, M.Pd           | S 2   | Ekonomi     | Akuntansi      |
| 36 | Wina Widiani, S.Pd           | S 1   | Bahasa Ingg | Bahasa Inggris |
| 37 | Rasman, S.Pd                 | S 1   | Fisika      | TIK            |
| 38 | Fidya Suleman, S.Pd          | S 1   | Ekonomi     | P. Seni        |

Sumber Data : Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 4 Gorontalo TP. 2011-2012

## 2. Data Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Gorontalo

| Jumlah                  | Kelas |        |        |        |         |         |         | TOTAL |
|-------------------------|-------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|-------|
|                         | X     | XI IPA | XI IPS | XI Bhs | XII IPA | XII IPS | XII Bhs |       |
| Rombongan Belajar       | 5     | 2      | 3      | 1      | 2       | 3       | 1       | 17    |
| Peserta Didik           | 169   | 68     | 102    | 23     | 67      | 97      | 19      |       |
| Peserta didik per robel | 34    | 34     | 34     | 23     | 34      | 32      | 19      |       |

Sumber Data : Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 3 Gorontalo TP. 2011-2012

## 3. Data Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 4 Gorontalo

| No | Jenis Sarana                     | Jumlah Ruang | Ukuran |
|----|----------------------------------|--------------|--------|
| 1  | Ruang Kelas                      | 17           | 1224   |
| 2  | Laboratorium                     |              |        |
|    | a. Fisika                        | 1            | 120    |
|    | b. Kimia                         | 1            | 120    |
|    | c. Biologi                       | 1            | 120    |
| 3  | Laboratorium Komputer            | 1            | 96     |
| 4  | Perpustakaan                     | 1            | 120    |
| 5  | Ruang kantor                     | 1            | 120    |
| 6  | Ruang Dewan Guru                 | 1            | 120    |
| 7  | Ruang UKS                        | 1            | 72     |
| 8  | Ruang OSIS                       | 1            | 72     |
| 9  | Mushollah                        | 1            | 120    |
| 10 | Aula                             | 1            | 240    |
| 11 | Lapangan Olahraga                | 1            | 240    |
| 12 | Ruang Pusat Sumber Belajar (PSB) | 1            | 120    |
| 13 | WC                               | 7            |        |

Sumber Data : Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 3 Gorontalo TP. 2011-2012

*Lampiran 7*

**DOKUMENTASI PENELITIAN  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMA KOTA GORONTALO**

---





